

REFLECTIVE LEARNING IN CHILDBIRTH CARE TO IMPROVE SELF-CONFIDENCE OF MIDWIFERY STUDENTS

Lola Noviani Fadilah^{1*}, Farid Husin², Juntika Nurihsan³, Tria Giri Ramdani⁴

¹Jurusan Kebidanan Bandung, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Bandung – Indonesia

²Faculty of Medicine, Universitas Padjadjaran, Bandung – Indonesia

³Faculty of Science Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung – Indonesia

⁴Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung-Indonesia

Submitted: 25 April 2019; Final Revision from Author: 31 August 2020; Accepted: 6 October 2020

ABSTRACT

Background: Childbirth care is the core competency of a midwife which is found in midwifery education. Midwifery students must be equipped with the competencies. Self-confidence is an internal factor affecting the professional knowledge and competence of midwives. Low self-confidence shows in the practice of childbirth care thus the condition can be an indicator of the performance of a less-competent midwife in the future. Practice learning methods that support increased confidence should direct students to self-study based on experience so that it can solve the problem. Knowing the advantage of this method, it is valuable if reflective learning is implemented to improve self-confidence. The study aimed to analyse the influence of reflective learning on childbirth care practice for the improvement of student confidence.

Methods: This research employed a quasi-experimental control group design, involving all midwifery students of semester IV at midwifery department that divided into treatment and control groups. The treatment is the implementation of reflective learning in laboratory and clinical practice. The confidence score was obtained by using questionnaires before and after treatment. Analysis of the characteristic data and pre-test with normal distribution using an unpaired T test. While the post-test and percent increased score were not distributed normally, therefore Mann-Whitney U was tested.

Results: It was revealed that there was no difference in the characteristics of respondents and pre-tests ($p > 0.05$). There were significant differences in post-test and percent increase ($P < 0.05$).

Conclusion: Reflective learning can improve students' confidence in childbirth care.

Keywords: reflective learning, confidence, childbirth care.

ABSTRAK

Latar belakang: Asuhan persalinan merupakan kompetensi inti seorang bidan yang perlu disiapkan mulai dari pendidikan kebidanan. Mahasiswa Kebidanan diberikan pembelajaran tentang kompetensi tersebut dalam proses pendidikan. Kepercayaan diri merupakan faktor internal yang memengaruhi pengetahuan profesional dan kompetensi bidan. Kondisi kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik asuhan persalinan saat ini masih rendah, hal ini dapat menjadi indikator performa bidan yang kurang kompeten di masa depan. Metode pembelajaran praktik yang menunjang peningkatan kepercayaan diri harus mengarahkan mahasiswa untuk belajar mandiri berdasarkan pengalaman sehingga dapat memecahkan masalah. Metode yang tepat untuk menunjang kondisi tersebut adalah dengan menerapkan *reflective learning* yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa.

*corresponding author, contact: emailnyalola@gmail.com

Metode: Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen *non-equivalent control group design*. Responden adalah seluruh mahasiswa kebidanan semester IV di Jurusan Kebidanan Bandung. Responden dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kontrol. Perlakuan berupa penerapan *reflective learning* pada pembelajaran praktik asuhan persalinan di laboratorium dan lahan praktik. Skor kepercayaan diri diperoleh dengan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data karakteristik dan pretest berdistribusi normal dengan menggunakan uji t tidak berpasangan. Sedangkan analisis *posttest* dan persen peningkatan skor tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji Mann-Whitney U.

Hasil: Tidak ada perbedaan karakteristik dan skor pretest kepercayaan diri ($p > 0.05$). Terdapat perbedaan yang bermakna pada *posttest* kepercayaan diri dan persen peningkatan skor pretest dan *posttest* ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa.

Kata kunci: *reflective learning*, kepercayaan diri, asuhan persalinan.

PRACTICE POINTS

- Penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan pada pembelajaran praktik di laboratorium dan di lahan praktik merupakan *novelty* dari penelitian ini.
- *Reflective learning* sangat aplikatif menjadi metode pembelajaran praktik asuhan persalinan di laboratorium dan di lahan praktik.
- Dampak dari penerapan *reflective learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik asuhan persalinan.

PENDAHULUAN

Bidan adalah salah satu profesi tenaga kesehatan di Indonesia dengan standar kompetensi yang akan menunjang kualitas layanan kepada masyarakat. Salah satu kompetensi inti bidan adalah asuhan persalinan yang wajib dikuasai baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap kerja yang berkaitan dengan layanan persalinan.^{1,2}

Kompetensi asuhan persalinan disiapkan pada masa pendidikan bidan sehingga lulusan bidan siap memberikan pelayanan asuhan persalinan sesuai standar, berkualitas tinggi dan aman bagi pasien.² Hal tersebut harus diwujudkan mengingat banyaknya penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) berkaitan dengan masa persalinan. Peningkatan kualitas pelayanan bidan akan mencegah 2/3 kematian ibu dan BBL.³

Kompetensi bidan dan perkembangan pengetahuan profesional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari individu bidan. Faktor eksternal

berupa kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik, sedangkan faktor internal termasuk kepercayaan diri, efikasi diri, dan keingintahuan dalam belajar.⁴ Kemampuan internal berupa kepercayaan diri merupakan bagian yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu serta pencapaian akademik.^{5,6} Kepercayaan diri merupakan komponen yang penting dalam praktik klinik sehingga dapat melalui tahapan keterampilan akuisisi, pengambilan keputusan klinis, sosialisasi secara profesional, kolaborasi dan otonomi.⁷

Kondisi kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan asuhan persalinan saat ini masih rendah. Hal ini dapat dijelaskan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam melakukan kompetensi persalinan sebanyak 41–49% masih di bawah 50 persentil. Mahasiswa mempunyai kepercayaan diri yang rendah dalam melakukan pemeriksaan fisik selama persalinan (21%), pemeriksaan dalam (41%), monitoring kontraksi

uterus dan menilai keefektifannya (33–37%), manajemen aktif kala III (47%), pemberian anestesi lokal pada perineum dan episiotomi (56-63%). Identifikasi persalinan abnormal 42%, melakukan tindakan prarujukan 53%. Sekitar 54% mempunyai kepercayaan diri yang rendah dalam melakukan penanganan lilitan tali pusat, 61% dalam penjahitan perineum dan serviks, 53% dalam penanganan perdarahan post partum, 57% pada manual plasenta, 53% pada identifikasi syok, dan manajemennya dan 87% pada kompresi aorta. Terbatasnya rasa percaya diri yang terjadi pada mahasiswa digunakan sebagai indikator performa bidan di masa depan karena kepercayaan diri berefek kepada performa dan dapat menjadi prediktor dari performa tersebut.⁸ Dengan demikian, rasa percaya diri dalam melakukan suatu kompetensi menjadi aspek penting untuk dinilai karena dapat menentukan pencapaian kompetensi bidan.

Upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara optimal baik pada tataran teori maupun praktik di laboratorium dan lahan praktik.⁹ Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan harus memerhatikan karakteristik mahasiswa yang berusia dewasa awal yaitu berpikir fleksibel, terbuka, adaptif, dan individualistik. Cara berpikir ini ditandai dengan kemampuan menghadapi ketidakpastian, kontradiktif, ketidaksempurnaan, ketidakstabilan, dan berkompromi. Dengan demikian, mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab dan belajar mandiri sehingga pembelajaran diarahkan pada *self directed*, mengumpulkan pengalaman, dan berpusat pada pemecahan masalah.¹⁰

Salah satu pembelajaran yang tepat adalah dengan *experiential learning* yang menekankan bahwa pengalaman menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran dan menegaskan bahwa hal itulah yang menjadi pembeda *experiential learning theory* (ELT) dengan teori-teori pembelajaran yang lain.¹⁸ Konsep ELT mengemukakan siklus pembelajaran yang dikenal sebagai siklus Kolb's. Siklus tersebut mempunyai empat komponen, yaitu (1) pengalaman konkret, (2) observasi refleksi, (3) konseptualisasi abstrak, dan (4) pelaksanaan secara aktif.^{11,12}

Dalam praktiknya efektivitas ELT bukan hanya berasal dari pengalaman positif, melainkan dari refleksi yang efektif.¹² Refleksi yang efektif merupakan kunci dari ELT dan bagian dari pembelajaran. Dengan demikian, secara spesifik metode pembelajaran yang digunakan untuk membuka kunci ELT adalah dengan metode *reflective learning*.¹³

Reflective learning menggunakan paradigma konstruktivitas yang melibatkan proses refleksi tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan termasuk apa yang akan dilakukan kemudian. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menghindari kesalahan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja. *Reflective learning* merupakan inti dari pendidikan dan termasuk pembelajaran bermakna (*meaning learning*).¹³

Reflective learning dapat membiasakan diri dalam melatih kematangan emosi agar dapat mengelola sikap dan perilaku (*soft skill*). Percaya diri merupakan bagian dari *soft skill* berupa kemampuan intrapersonal dan menjadi komponen dari *self awareness*.¹⁴

Penggunaan metode *reflective learning* dalam pencapaian kepercayaan diri dalam praktik asuhan persalinan diharapkan dapat mengarahkan para pembimbing praktik agar dapat menyiapkan diri untuk memfasilitasi pengalaman praktik bagi mahasiswa secara langsung. Pengalaman praktik dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan asuhan persalinan.¹⁵

Jenis refleksi yang tepat digunakan pada kasus asuhan persalinan adalah *reflection on action*, yaitu mahasiswa merefleksikan asuhan pada masa persalinan secara retrospektif yang dapat menggambarkan kondisi emosional pribadi dari mahasiswa. Refleksi tersebut ditulis dalam buku harian persalinan. Studi mengenai efek penulisan refleksi terhadap pembelajaran mahasiswa kebidanan dan perkembangan profesional menunjukkan bahwa terdapat kemajuan yang nyata dari level kompleksitas area kognitif dan psikomotor pada mahasiswa yang melakukan praktik refleksi di ruang bersalin.¹⁶ Model refleksi Gibbs' sering digunakan untuk refleksi secara retrospektif (*reflection on action*).²⁴ Siklus refleksi menurut Gibbs' merupakan pengembangan dari siklus *experiential learning* yang mengemukakan bahwa teori dan

praktik saling melengkapi satu sama lain dalam satu lingkaran. Model Gibbs' menyajikan pertanyaan dasar yang dapat membantu struktur refleksi dan sebagai salah satu model yang sebelumnya digunakan untuk mendukung penilaian secara berkelanjutan pada area praktik. Dengan demikian, penggunaan model Gibbs' relatif lebih mudah dan lebih dikenal untuk dipilih sebagai model refleksi.¹⁷

Selain penerapan metode yang tepat, terdapat faktor penting lain yang dapat memengaruhi proses dan hasil pembelajaran, yaitu motivasi dalam belajar. Indeks prestasi (IP) mahasiswa sebagai pencapaian prestasi dalam belajar merupakan salah satu gambaran motivasi belajar dari mahasiswa.¹⁸ Dengan demikian, faktor motivasi belajar dan IP mahasiswa menjadi faktor lain yang dapat menjadi perancu dalam pencapaian kepercayaan diri pada praktik asuhan persalinan.

Berdasarkan berbagai data di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *reflective learning* terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik asuhan persalinan.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan bentuk *non-equivalent control group design*. Pada penelitian ini terdapat kelompok perlakuan maupun kontrol yang tidak dipilih secara random. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan Semester IV di Jurusan Kebidanan Bandung Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yang sudah lulus mata kuliah asuhan persalinan dan akan melaksanakan praktik klinik kebidanan di lahan praktik yang sudah ditentukan pembagian kelompok dan tempat praktiknya oleh pihak institusi secara baku. Sampel berjumlah 64 orang diambil secara total sampling dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan

(34 orang) dan kelompok kontrol (30 orang) yang dibedakan berdasarkan kuantitas kasus asuhan persalinan pada lahan praktik yang akan digunakan. Lahan praktik yang terpilih menjadi tempat praktik kelompok perlakuan diidentifikasi sebagai lahan praktik yang kasus asuhan persalinannya lebih banyak dibanding lahan praktik yang dipakai oleh kelompok kontrol.

Alur penelitian dimulai dari analisis masalah, pembuatan instrumen dan uji validitas dan reliabilitas instrumen, pembuatan modul penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan, pengajuan etik (surat rekomendasi Etik No. 463/UN6.KEP/EC/2018 dari Komite Etik penelitian Universitas Padjadjaran) dan ijin penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian semua responden mengisi lembar persetujuan menjadi responden setelah mendapatkan penjelasan tentang semua aspek yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data yang didapatkan berupa data karakteristik responden terdiri atas motivasi (data primer) dan indeks prestasi (data sekunder) serta data kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik asuhan persalinan (data primer). Data primer didapatkan melalui pengisian kuesioner motivasi dan kepercayaan diri. Kuesioner motivasi belajar praktik asuhan persalinan menggunakan skala likert yang terdiri dari 30 pernyataan (Cronbach's alpha 0.76). Kuesioner kepercayaan diri dalam praktik asuhan persalinan menggunakan skala likert yang terdiri atas 55 pernyataan (Cronbach's alpha 0,954).

Pada kelompok perlakuan dilakukan *pre-test* kepercayaan diri pada praktik asuhan persalinan di laboratorium dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya diberikan perlakuan berupa penerapan *reflective learning* pada pembelajaran praktik di laboratorium (selama 5 hari) dengan mempraktikkan berbagai kasus asuhan persalinan yang dilengkapi dengan melakukan *reflective writing* menggunakan Model Gibb's serta diberikan umpan balik refleksi. Selanjutnya untuk di lahan praktik (selama 4 minggu) mahasiswa mempraktikkan *reflective writing* menggunakan Model Gibb's dan diberi umpan balik pada setiap refleksi kasus asuhan persalinan yang dilakukan. Intervensi ini dilaksanakan berdasarkan

pedoman penerapan *reflective learning* yang disusun dan divalidasi oleh para ahli. Setelah minggu ke-4 praktik dilakukan *post-test* kepercayaan diri pada praktik asuhan persalinan di lahan praktik.

Pada kelompok kontrol dilakukan *pre-test* kepercayaan diri pada praktik asuhan persalinan di laboratorium dengan menggunakan kuesioner, selama praktik klinik dilakukan pemberian umpan balik pada asuhan persalinan selama 4 minggu. Setelah minggu ke-4 praktik dilakukan *post-test* kepercayaan diri dalam praktik asuhan persalinan.

Analisis pada data karakteristik (berupa data numerik) yang berdistribusi normal dengan menggunakan uji t tidak berpasangan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Hasil uji normalitas data pada skor *pre-test* kepercayaan diri didapatkan berdistribusi normal sehingga dilakukan uji T tidak berpasangan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Data skor *post-test* kepercayaan diri pada praktik asuhan persalinan maupun persen peningkatan skor kepercayaan diri adalah tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan uji Mann-Whitney U untuk mengetahui perbedaan *post-test* maupun persen peningkatan *pre-test* dan *post-test* kepercayaan diri pada praktik asuhan persalinan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Data karakteristik responden terdiri atas motivasi dan data indeks prestasi (IP) mahasiswa. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mendapatkan pengalaman pembelajaran teori dan praktik asuhan persalinan, dengan demikian dilakukan analisis kesetaraan responden pada aspek motivasi belajar asuhan persalinan dan indeks prestasi (IP). Hasil analisis dari karakteristik responden disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Kelompok		Nilai p
	Perlakuan (n=34)	Kontrol (n=30)	
Motivasi X(SD)	71,8 (8,1)	72,2 (8,3)	0,849*
Indeks Prestasi X(SD)	3.1 (0.23)	3.14 (0.22)	0,468*

*Uji t tidak berpasangan

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ($p > 0.05$) motivasi dan IP responden antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dengan demikian, maka kedua kelompok penelitian mempunyai karakteristik yang setara. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen dan dapat dibandingkan.

Motivasi belajar dan IP termasuk faktor internal yang penting untuk dikaji selain minat dan kesiapan fisik dan mental dalam mencapai hasil belajar.¹⁹ Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan membantu mempertahankan kesuksesan dalam belajar.²⁰ Pencapaian kompetensi asuhan persalinan merupakan salah satu bentuk dari hasil belajar. Baik tidaknya pencapaian kompetensi asuhan persalinan di masa yang akan datang dapat diprediksi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang pada saat ini.⁸

Pencapaian prestasi berkaitan erat dengan motivasi.²¹ dengan motivasi belajar yang tinggi, mahasiswa akan tergerak melakukan aktivitas belajar serta senantiasa mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar akan mudah dicapai.^{18,22}

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari aktivitas belajar yang dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar.²¹ Capaian IP merupakan gambaran dari kemampuan berpikir/tingkat intelegensi, walaupun pada evaluasi pembelajaran berdasarkan prinsip belajar tuntas belum pasti dapat memperkirakan kompetensi mahasiswa. Selain itu juga IP merupakan salah satu upaya untuk menimbulkan motivasi belajar dan dapat menggambarkan motivasi belajar.¹⁸

Kedua data tersebut merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran selain metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga penting untuk dikaji sebagai karakteristik responden yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi asuhan persalinan sebagai hasil belajar.²³

Perbedaan kepercayaan diri sebelum dan setelah perlakuan

Hasil analisis kepercayaan diri pada praktik asuhan persalinan disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbedaan kepercayaan diri sebelum dan setelah perlakuan

Kepercayaan Diri	Kelompok		Nilai p
	Perlakuan (n=34)	Kontrol (n=30)	
Pretest			0,725*
X(SD)	65,9 (12,6)	67,2 (15,9)	
Median	64,1	70,5	
Rentang	45,5-94,1	4,5-86,4	
Posttest			0,023**
X(SD)	84,8 (11,6)	76,9 (9,4)	
Median	84,3	78,4	
Rentang	66,4-100	50-93,6	
% Peningkatan Skor Pre-test- Post-test			0,019**
Median	27,3	13,7	
Rentang	53-100	-40,1-402,8	

*Uji T tidak berpasangan, **Uji Mann-Whitney U

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$) rerata skor *pre-test* kepercayaan diri responden pada kelompok perlakuan dan kontrol. Terdapat perbedaan yang bermakna pada hasil *post-test* dengan nilai $p < 0,05$. Data persen peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* kepercayaan diri berbeda secara bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan $p < 0,05$.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor *pretest* kepercayaan diri pada praktik asuhan persalinan, sehingga kedua kelompok kepercayaan dirinya setara. Dengan diterapkannya *reflective learning* pada kelompok perlakuan, hasil skor

post-test kepercayaan diri meningkat dengan median persen peningkatan skor sebesar 27,3% sedangkan pada kelompok kontrol median persen peningkatan kepercayaan dirinya lebih rendah yaitu 13,7%. *Post-test* kepercayaan diri di lahan praktik dilakukan setelah mahasiswa melakukan praktik klinik selama empat minggu. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri dan kompetensi mahasiswa akan meningkat rata-rata selama empat minggu karena dalam waktu tersebut mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan praktik khususnya di ruang bersalin.²⁴

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlakuan berupa penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik asuhan persalinan.

Peningkatan kepercayaan diri yang terjadi pada kelompok perlakuan tersebut menunjukkan bahwa belajar dengan pendekatan *experiential* melalui penerapan *reflective learning* dapat mengembangkan kemampuan profesional dan personal. Penerapan *reflective learning* tersebut menggunakan pengetahuan berupa pengalaman yang menjadi salah satu unsur dari kepercayaan diri.^{25,26} Dengan sering melakukan praktik, secara langsung akan berhubungan dengan terbentuknya kepercayaan diri.²⁵ Pengalaman, keterpaparan, dan praktik merupakan prasyarat penting dalam pembentukan kepercayaan diri.²⁷ Dengan demikian, hal ini memperkuat diperlukannya pengalaman dalam konsep pencapaian kepercayaan diri.

Perlakuan berupa penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan yang dimulai dari pembelajaran di laboratorium merupakan hal baru yang dilaksanakan pada rangkaian pembelajaran yang bersifat ekstrakurikuler. Implementasi ini dilaksanakan sesuai dengan panduan yang telah disusun berdasarkan berbagai sumber dan penyusunannya didukung oleh berbagai pakar terkait penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan. Pembelajaran praktik di laboratorium merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran klinik yang harus dilalui mahasiswa sebelum melakukan praktik klinik di lahan praktik. Mahasiswa harus mempunyai kepercayaan diri dalam

praktik di laboratorium sebelum praktik pada kasus nyata di lahan praktik. Selain itu terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa diperlukannya pembelajaran keterampilan dan prosedurnya sebelum pembentukan kepercayaan diri.²⁷ Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa penerapan *reflective learning* pada pembelajaran praktik asuhan persalinan yang dimulai dari pembelajaran praktik di laboratorium dapat memfasilitasi peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dan dapat memfasilitasi persiapan praktik klinik.

Kepercayaan diri mahasiswa mengalami peningkatan pada saat praktik klinik di lahan praktik. Peningkatan kepercayaan diri ini dialami baik oleh responden pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Peningkatan kepercayaan diri pada kelompok perlakuan dapat dihubungkan dengan pelaksanaan refleksi pengalaman yang efektif. Adanya peningkatan kepercayaan diri pada kelompok kontrol menjelaskan pula bahwa peningkatan kepercayaan diri pada praktik asuhan persalinan di lahan praktik dipengaruhi oleh banyak faktor bukan hanya penerapan *reflective learning* saja. Selain itu fenomena tidak seimbang jumlah mahasiswa dengan jumlah kasus asuhan persalinan yang terjadi sebagai permasalahan praktik klinik mahasiswa masih dialami pada sebagian besar lahan praktik yang ditempati terutama oleh kelompok perlakuan. Hal ini masih terjadi meskipun pada awal pemilihan tempat praktik sudah diantisipasi, tetapi diluar dugaan peneliti, jumlah mahasiswa yang praktik melebihi batas banyaknya kasus. Sehingga secara kuantitas pengalaman mahasiswa pada kelompok perlakuan relatif kurang terfasilitasi dalam pencapaian praktik asuhan persalinan.

Pengalaman merupakan salah satu unsur dari pembentukan kepercayaan diri. Dengan sering melakukan praktik, secara langsung akan berhubungan dengan terbentuknya kepercayaan diri.²⁵ Orientasi kerja akan meningkatkan motivasi, kinerja, dan kepercayaan diri. Pengalaman, keterpaparan, dan praktik merupakan prasyarat penting dalam pembentukan kepercayaan diri.²⁷ Dengan demikian, hal ini memperkuat diperlukannya pengalaman dalam konsep pencapaian kepercayaan diri.

Unsur pembentukan kepercayaan diri lainnya adalah dukungan dan umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa di lahan praktik yang juga merupakan aspek penting dalam peningkatan kepercayaan diri. Proses pemberian umpan balik dalam teori pembelajaran yang konstruktivitas dapat mengondisikan seorang pembelajar secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan mereka secara mandiri dan pembimbing atau dosen sebagai fasilitator mempunyai karakteristik berupa umpan balik yang spesifik, konsisten, positif atau negatif yang berimbang, objektif, netral, tidak menghakimi, berdasarkan data, relevan, akurat, mempunyai dasar, konstruktif, menantang untuk perubahan dan konsekuen berdasarkan *performance* yang ditampilkan. Berbeda dengan umpan balik pada teori pembelajaran *behaviourism* yang mempunyai karakteristik yang langsung memberikan jawaban untuk strategi perbaikan, bersifat positif, instruksional dan berfokus pada umpan balik dari *performance*.²⁸ Penerapan *reflective learning* didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar aktif dan pembimbing atau dosen sebagai fasilitator.¹³ Pada penelitian ini, umpan balik yang dilakukan pembimbing praktik di laboratorium maupun di lahan praktik sudah distandarasi dengan baik, namun pada praktiknya masih ada pembimbing di lahan praktik yang masih kurang menerapkan karakteristik umpan balik dalam teori pembelajaran konstruktivitas tersebut sehingga dapat memengaruhi peningkatan kepercayaan diri mahasiswa di lahan praktik.

Kepercayaan diri merupakan komponen yang penting dalam praktik klinik untuk melalui keterampilan pada tahap akuisisi, pengambilan keputusan klinis, sosialisasi secara profesional, kolaborasi, dan otonomi.⁷ Sehingga dengan penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan dapat menunjang kepercayaan diri responden dalam melakukan praktik kompetensi asuhan persalinan baik di laboratorium maupun pada pasien langsung di lahan praktik yang merupakan perwujudan pelaksanaan kompetensi yang sebenarnya.

Keterbatasan penelitian ini diantaranya Tidak dilakukan proses *maching* dari aspek karakteristik responden (motivasi dan indeks prestasi), walaupun

pada hasil penelitian menunjukkan kelompok homogen. Selain itu juga perlu dilakukan proses *maching* juga pada kondisi lahan praktik dan fasilitatornya. Selanjutnya penelitian dengan penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan ini merupakan tindakan ekstrakurikuler sehingga akan memengaruhi motivasi. Terdapat kemungkinan bias karena subjek penelitian adalah mahasiswa dari peneliti dan mahasiswa tahu sedang diteliti, walaupun peneliti sudah mencoba mengendalikan dengan menggunakan enumerator untuk melakukan penerapan *reflective learning* pada penelitian ini. Subjek penelitian sudah pernah terpapar oleh materi asuhan persalinan dan sudah lulus, sehingga bagi kelompok perlakuan akan mempraktikkan dengan metode baru dan harus beradaptasi sehingga mempengaruhi hasil sedangkan pada kelompok kontrol akan mengulang model lama dan sudah beradaptasi dengan model pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Mahasiswa pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol mempunyai karakteristik (motivasi belajar dan IP) yang setara. Penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan di laboratorium dan lahan praktik dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan praktik asuhan persalinan.

SARAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut pada tempat yang berbeda, mahasiswa yang berbeda dan dengan pembimbing praktik yang berbeda sehingga penelitian ini dapat digeneralisasi. Selain itu juga dapat dikembangkan penelitian tentang kepercayaan diri dikaitkan dengan faktor internal maupun eksternal lainnya sehingga banyak faktor yang memengaruhi dapat digali lebih dalam. Secara praktis penerapan *reflective learning* pada praktik asuhan persalinan dapat dilaksanakan sebagai alternatif cara untuk meningkatkan kepercayaan diri

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan atas kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak khususnya kepada

civitas akademika Jurusan Kebidanan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung yang sudah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait studi pada naskah ini.

DAFTAR SINGKATAN

AKI: Angka Kematian Ibu

ELT: *Experiential Learning Theory*

KONTRIBUSI PENULIS

Lola Noviani Fadilah – menyusun proposal penelitian, menyusun instrumen dan pedoman penerapan *Reflective Learning* pada praktik Asuhan Persalinan, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat manuskrip untuk publikasi.

Farid Husin – menyusun proposal penelitian, Kontributor pedoman penerapan *Reflective Learning* pada praktik Asuhan Persalinan dan menganalisis data.

Juntika Nurihsan – menyusun proposal penelitian, Kontributor Pedoman penerapan *Reflective Learning* pada praktik Asuhan Persalinan dan menganalisis data.

Tria Giri Ramdani – menganalisis data dan membuat manuskrip untuk publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. International Confederation of Midwives. Essential competencies for basic midwifery practice 2018 Update. 2018:1-21. <http://www.internationalmidwives.org>
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan. <http://www.ibi.or.id>
3. UNFPA, ICM, WHO. Fact Sheet: The State of The World’s Midwifery 2014. <http://www.unfpa.org>
4. Bäck L, Hildingsson I, Sjöqvist C, Karlström A. Developing competence and confidence in

- midwifery-focus groups with Swedish midwives. *Women and Birth*. 2017;30(1):e32–e8. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2016.08.004>
5. Widyaningtyas D, Farid M. Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kerjasama Tim Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 2015;3(03):237–246. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/413>
 6. Zimmerman BJ, Kitsantas A. Homework practices and academic achievement: The mediating role of self-efficacy and perceived responsibility beliefs. *Contemporary Educational Psychology*. 2005;30(4):397–417. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0361476X05000329>
 7. White KA, editor. *Self-Confidence: A Concept Analysis*. Nursing Forum; 2009: Wiley Online Library. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6198.2009.00133.x>
 8. Sharma B, Hildingsson I, Johansson E, Prakasamma M, Ramani K, Christensson K. Do the pre-service education programmes for midwives in India prepare confident 'registered midwives'? A survey from India. *Global health action*. 2015;8(1):1–10. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3402/gha.v8.29553>
 9. Rostati T, Ilyas J. Panduan P raktik Klinik Kebidanan dengan Pendekatan *Preceptorship* dan *Mentorship*. Pusdiklatnakes Kemenkes RI. 2011; pp. 1–10.
 10. Latipah E. Pengaruh Strategi Experiential Learning Terhadap Self Regulated Learning Mahasiswa. *Humanitas*. 2017;14(1):41–56. <https://core.ac.uk/download/pdf/189023775.pdf>
 11. Schenck J, Cruickshank J. Evolving Kolb: Experiential education in the age of neuroscience. *Journal of Experiential Education*. 2015;38(1):73–95. <https://doi.org/10.1177/1053825914547153>
 12. Kolb AY, Kolb DA. Experiential learning theory: A dynamic, holistic approach to management learning, education and development. *The SAGE handbook of management learning, education and development*. 2009:42–68. https://books.google.com/books?hl=id&lr=Om3nZSDGKNUC&oi=fnd&pg=PA42&dq=kolb+experiential+learning+the+ory&ots=vskwTIMgja&sig=Kz2bmzPMFyVShc_28_55090ordl
 13. Gagnon GW, Collay M. *Designing for learning: Six elements in constructivist classrooms*. Corwin Press California; 2001.
 14. Purnami RS, Rohayati R. Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskills Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen Dan Bisnis. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*. 2016;13(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3511>
 15. Dahlen HG, Homer CS. What are the views of midwives in relation to perineal repair? *Women and Birth*. 2008;21(1):27–35. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2007.12.003>
 16. Ekelin M, Kvist LJ, Persson EK. Midwifery competence: Content in midwifery students' daily written reflections on clinical practice. *Midwifery*. 2016;32:7–13. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2015.10.004>
 17. Gallagher L, Lawler D, Brady V, OBoyle C, Deasy A, Muldoon K. An evaluation of the appropriateness and effectiveness of structured reflection for midwifery students in Ireland. *Nurse education in practice*. 2017;22:7–14. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2016.11.003>
 18. Suprihatin S, Metro Pefum. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 2015;3(1):73–82. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>
 19. Ahmad Susanto MP. *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana; 2016.
 20. Syam A, Amri. Pengaruh kepercayaan diri (*Self-Confidence*) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*. 2017;5(1): 87–102. <https://journal.>

uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3448

21. Retnowati DR, Fatchan A, Astina IK. Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 pendidikan geografi universitas negeri malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2016;1(3):521-5. <https://journal.um.ac.id/index/php/jptpp/article.view/6181>
22. Von Culin KR, Tsukayama E, Duckworth AL. Unpacking grit: Motivational correlates of perseverance and passion for long-term goals. *The Journal of Positive Psychology*. 2014;9(4):306-12. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17439760.2014.898320>
23. Yuliasri TR. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Iii (Askeb Nifas) Di Akademi Kebidanan Ummi Khasanah Yogyakarta: UNS (Sebelas Maret University); 2014. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/37196/Pengaruh-Latar-Belakang-Pendidikan-Dan-Motivasi-Belajar-Terhadap-Prestasi-Belajar-Mata-Kuliah-Asuhan-Kebidanan-Iii-Askeb-Nifas-Di-Akademi-Kebidanan-Ummi-Khasanah-Yogyakarta>
24. Clements V, Davis D, Fenwick J. Continuity of care: supporting new graduates to grow into confident practitioners. *International Journal of Childbirth*. 2013;3(1):3-12. <https://connect%3A%3A%3A3%3A%3A%3A1%3A%3A%3A3.full.pdf>
25. Renner CH, Renner MJ. But I thought I knew that: Using confidence estimation as a debiasing technique to improve classroom performance. *Applied Cognitive Psychology*. 2001;15(1):23-32. [https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/1099-0720\(200101/02\)15:1%3C23::AID-ACP681%3E3.0.CO;2-j](https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/1099-0720(200101/02)15:1%3C23::AID-ACP681%3E3.0.CO;2-j)
26. Gustafsson C, Fagerberg I. Reflection, the way to professional development? *Journal of Clinical Nursing*. 2004;13(3):271-80. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1046/j.1365-2702.2003.00880.x>
27. Lindsey G, Kleiner B. Nurse residency program: an effective tool for recruitment and retention. *Journal of Health Care Finance*. 2005;31(3):25-32. <https://europepmc.org/article/med/16080412>
28. Thurlings M, Vermeulen M, Bastiaens T, Stijnen S. Understanding feedback: A learning theory perspective. *Educational Research Review*. 2013;9:1-15. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1747938X12000656>